



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Dampak Penurunan Harga Minyak Dunia Tahun 2014**  
**Terhadap Strategi Ekonomi Arab Saudi 2030**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Hilda Elvina

2015330127

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Dampak Penurunan Harga Minyak Dunia Tahun 2014**  
**Terhadap Strategi Ekonomi Arab Saudi 2030**

Skripsi

Oleh

Hilda Elvina

2015330127

Pembimbing

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



### Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Hilda Elvina  
Nomor Pokok : 2015330027  
Judul : Dampak Penurunan Harga Minyak Dunia Tahun 2014 Terhadap  
Strategi Ekonomi Arab Saudi 2030

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang  
Sarjana pada Senin, 7 Januari 2019 dan  
dinyatakan **LULUS**

#### Tim Penguji

##### Ketua sidang merangkap anggota

Stanislaus R. Apresian, S. IP., M.A. : \_\_\_\_\_

##### Sekretaris

Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A. : \_\_\_\_\_

##### Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe : \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hilda Elvina

NPM : 2015330127

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Dampak Penurunan Harga Minyak Dunia Tahun 2014 Terhadap  
Strategi Ekonomi Arab Saudi 2030

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidan penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 19 Desember 2018

Hilda Elvina

2015330127

## ABSTRAK

Nama : Hilda Elvina  
NPM : 2015330127  
Judul : Dampak Penurunan Harga Minyak Dunia Tahun 2014 Terhadap Strategi Ekonomi Arab Saudi 2030

---

*Arab Saudi dengan cadangan minyak tradisional terbesar di dunia, menggantungkan perekonomiannya terhadap minyak. Ini membuat perekonomian Arab Saudi tidak terdiversifikasi. Tantangan eksternal terbesar bagi perekonomian Arab Saudi datang dari penurunan harga minyak dunia pada tahun 2014. Hal ini menghantarkan kita pada pertanyaan penelitian sebagai berikut 'Bagaimana Penurunan Harga Minyak Menghantarkan Arab Saudi pada Reformasi Ekonomi?'. Dalam mengkaji kasus ini, penulis menggunakan Teori Shock Therapy yang berfokus pada suatu proses dimana perubahan eksternal dapat memberikan dampak internal dan mengakibatkan perubahan internal suatu negara. Perubahan eksternal yang dimaksudkan disini adalah perubahan harga minyak dunia yang turun secara signifikan pada tahun 2014 yang memberikan defisit yang besar terhadap perekonomian Arab Saudi karena net export menurun, angka pengangguran naik, cadangan devisa menurun, investasi asing langsung turun. Hal ini menuntun Arab Saudi pada perubahan internal seperti strategi ekonomi, yang dikenal sebagai Saudi Vision 2030. Strategi ini merupakan upaya untuk meminimalisasi ketergantungan negaranya terhadap minyak dengan mendiversifikasi perekonomiannya juga menstabilisasi perekonomiannya. Saudi Vision 2030 berfokus pada poin-poin liberalisasi, stabilisasi keuangan dan privatisasi. Langkah-langkah yang telah dilakukan Arab Saudi berdasarkan strategi ekonominya yang baru adalah penyesuaian fiskal, pemotongan subsidi, Penambahan Pajak Nilai (PPN), Saudi Aramco menjadi penawaran umum perdana.*

Kata kunci: Arab Saudi, Reformasi ekonomi, Saudi Vision 2030

**ABSTRACT**

*Name* : Hilda Elvina  
*Student Number* : 2015330127  
*Title* : *Impacts of World Oil Price Decline 2014 to Saudi Arabia's Economic Strategy 2030*

---

*Saudi Arabia, the largest traditional oil reserves in the world, has so much dependent on oil. This makes Saudi Arabia's economics left undiversified. The biggest external challenge for Saudi Arabia came from the decline of world oil prices in 2014 which leads us to the research question as 'How is the Decline in Oil Prices Delivering Saudi Arabia to Economic Reform?'. In analyzing this case, the author uses the Shock Therapy Theory which focuses on a process where external changes can provide internal influence and make internal changes in a country. External changes issued here are changes in world oil prices that rose in 2014 which effected a large deficit to Saudi Arabia's economics caused by net exports declined, unemployment rate rose, foreign exchange reserves and foreign direct investment decreased. This leads Saudi Arabia to internal changes such as the economics strategy, known as Saudi Vision 2030. This strategy is an effort to minimize the country's difficulties with oil by diversifying the economy as well as stabilizing its economy. Saudi Vision 2030 focuses on the points of liberalization, financial stabilization and privatization. The steps that have been taken by Saudi Arabia based on its economic strategy The new ones are fiscal subsidies, cutting subsidies, Value Added Taxes (VAT), Saudi Aramco turned into initial public offering.*

Keywords: Saudi Arabia, Economic reforms, Saudi Vision 2030

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebab berkat rahmatNya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Dampak Penurunan Harga Minyak Dunia Tahun 2014 Terhadap Strategi Ekonomi Arab Saudi 2030” dengan baik sebagai syarat kelulusan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2019.

Penelitian ini ditulis dengan tujuan menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam mengatasi keadaan penurunan harga minyak dengan mengubah strategi perekonomiannya yang bersifat lebih liberal dan terdiversifikasi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada orang tua serta teman-teman yang telah memberi dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari akan kekurangan penulis dalam penulisan penelitian ini sehingga penulis sangat membuka diri terhadap segala kritik dan saran. Penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi bidang keilmuan dan dapat berguna bagi sesama.

Bandung, 14 Januari 2019

Hilda Elvina

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat pada waktunya. Penulis juga hendak mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

**Papih Tatang dan Mamih Ani**, *thank you would never be enough to pay back every opportunities you have offered me. Thank you for always believing in me when I myself hardly do it. I would never be who I am today if it wasn't because of you both.*

**Mas Giandi**, *thank you for being an inspiring lecturer and my supervisor. All the knowledge and the insights you have given me through every chance I had to be in your class.*

**Edrik dan Lala**, *without you two, life must be real boring. Thank you for bringing joy when life seemed to be all complicated when I knew I had to get this undergraduate thesis submitted.*

**Azka Nur Ramadhina dan Zena Aqilla**, *all the sleepless nights have come to an end and we all made it!. See you then on the graduation day. Thank you for listening to all the dramas and being such a supportive friends. Wishing you guys all the best things in life as the real life has just started!*

**Dodit Soegondo, Andri Watto Putra, Ficky Ernas, Hillery Andani dan Kelvin Lian**, *thank you for being there and making life easier. What would I be without you guys. Most importantly, thank you for always being all ears and being able to accept me for who I am. Whatever awaits you all in the future, I am sure you guys are going to be amazing. See you on top!.*

**Sultan Madeeba**, *I would not be minoring in international politics and economy if it wasn't because your stories. Thank you for being a friend I could talk about anything with. I would also thank you for all the favour you have given me.*

**Ayu Caesar**, *thank you for all the endless supports and trust you have put in me. Whatever life has to offer you, I hope it makes you happy because you deserve it.*



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Grafik.....	viii
Daftar Matriks.....	ix
<b>BAB 1: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Tinjauan Pustaka.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode Penelitian.....	15
1.6.1 Metode Penelitian.....	15
1.6.2 Pengumpulan Data.....	15
1.7 Kerangka Pembahasan.....	16
<b>BAB 2: PENYEBAB PENURUNAN HARGA MINYAK DUNIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP ARAB SAUDI.....</b>	<b>17</b>
2.1 Profil Arab Saudi.....	17
2.2 Sejarah Penurunan Harga Minyak.....	19
2.2.1 Penurunan Harga Minyak 1985-1986.....	19
2.2.2 Penurunan Harga Minyak 2008-2009.....	21
2.2.3 Penurunan Harga Minyak 2014.....	22
2.3 Faktor Faktor yang Menyebabkan Turunnya Harga Minyak pada 2014.....	25
2.3.1 Permintaan Terhadap Minyak.....	25

2.3.2	Persediaan Minyak.....	28
2.3.3	Kemajuan Teknologi.....	32
2.3.4	Faktor Internal Arab Saudi dalam Merumuskan Kebijakan agar Harga Minyak Tetap Rendah .....	34
2.4	Dampak Terhadap Arab Saudi.....	38
2.4.1	<i>Net Export</i> Menurun .....	39
2.4.2	Angka Pengangguran Naik .....	40
2.4.3	Cadangan Devisa Turun.....	41
2.4.4	Investasi Asing Langsung Turun .....	42
BAB 3: UPAYA-UPAYA ARAB SAUDI DALAM MENGHADAPI PENURUNAN HARGA MINYAK PADA TAHUN 2014.....		
3.1	Reaksi Arab Saudi Terhadap Penurunan Harga Minyak.....	44
3.1.1	Detail <i>Saudi Vision 2030</i> .....	47
3.1.2	<i>National Transformation Program (NTP)</i> .....	50
3.1.3	<i>Fiscal Balance Program</i> .....	52
3.2	Perkembangan yang Telah Dilakukan oleh Arab Saudi .....	52
3.2.1	Penyesuaian Fiskal.....	53
3.2.2	Pemotongan Subsidi .....	54
3.2.3	Pajak Pertambahan Nilai (PPN).....	55
3.2.4	Saudi Aramco Membuka Penawaran Umum Perdana.....	56
3.3	Hubungan antara Teori <i>Shock Therapy</i> dan <i>Saudi Vision 2030</i> .....	58
BAB 4: KESIMPULAN .....		64
DAFTAR PUSTAKA .....		67

**DAFTAR GAMBAR**

Bab 3:  
3.1 National Transformation Program .....52

**DAFTAR GRAFIK**

Bab 2:	
2.1 Harga minyak per barrel 1970-2017 .....	24
2.2 Produksi Minyak Libya 2008-2018 .....	30
2.3 Produksi Minyak Iran 2008-2018 .....	32
2.4 Produksi Minyak Amerika Serikat per Tahun .....	34
2.5 Produksi Minyak Arab Saudi .....	37
2.6 Perkembangan Harga Minyak 2014-2018 .....	38
2.7 Perkembangan GDP Arab Saudi 2008-2017 .....	40
2.8 Cadangan Devisa Arab Saudi .....	42

**DAFTAR MATRIKS**

Bab 3:

3.1 Faktor-faktor Penyebab Perubahan Intenal Arab Saudi.....	60
3.2 Alur <i>Shock Theraphy Theory</i> .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya alam dapat memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sumber daya alam juga biasanya diklasifikasikan menjadi 2; terbarukan dan tidak terbarukan. Dan yang membedakan kedua klasifikasi tersebut adalah kuantitas dari sumber daya alamnya. Kuantitas dari sumber daya tak terbarukan cenderung terbatas dan memiliki kemungkinan untuk habis. Contoh dari sumber daya tak terbarukan adalah batu bara, minyak, gambut, uranium, emas, pasir, dan masih banyak lagi.<sup>1</sup> Sumber daya tak terbarukan sangat sulit untuk diproduksi setelah habis dikarenakan berasal dari alam. Sedangkan, sumber daya yang terbarukan cenderung tidak terbatas karena selalu dapat diproduksi kembali. Sumber daya yang dapat diperbarui misalnya adalah energi matahari, angin, tanah, air, udara, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Sumber daya alam dapat dimanfaatkan mulai dari bahan mentah, setengah jadi dan setelah diproses. Dapat dilihat bagaimana sumber daya alam diperjualbelikan dalam berbagai bentuk. Sumber daya alam telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara bagi negara-negara yang memilikinya. Bahkan bagi negara-negara yang tidak memiliki sumber daya alam

---

<sup>1</sup> "Examples of Renewable and Non-Renewable Resources." *Greentumble*, 16 Jan. 2018, [greentumble.com/10-examples-of-renewable-and-non-renewable-resources/](https://greentumble.com/10-examples-of-renewable-and-non-renewable-resources/).

<sup>2</sup> *Ibid.*

juga dapat diuntungkan secara ekonomi. Hal ini telah dibuktikan oleh kontribusi sumber daya alam dari pendapatan dan pendapatan fiskal suatu negara.<sup>3</sup>

Pada umumnya, negara yang memiliki sumber daya alam merupakan negara berkembang dan negara terbelakang. Negara-negara tersebut memiliki kemampuan terbatas dalam memproses sumber daya alam yang dimiliki menjadi komoditas setengah jadi atau komoditas seutuhnya. Hal ini disebabkan karena untuk memproses sumber daya mentah menjadi komoditas setengah jadi atau seutuhnya membutuhkan teknologi yang maju, sedangkan negara-negara yang memiliki akses terhadap teknologi tersebut adalah negara maju. Maka dari itu, terciptalah ketergantungan diantara negara maju, berkembang dan terbelakang. Negara-negara maju juga memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap negara-negara yang berkembang dan terbelakang karena mereka memiliki komoditas mentah untuk diproses yang juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara maju.

Kelangsungan aktivitas ekonomi terkait erat dengan penggunaan energi yang kebanyakan berasal dari alam, salah satunya adalah minyak. Produk minyak bumi tidak hanya digunakan untuk bahan bakar transportasi saja tetapi juga sebagai bahan dasar untuk memproduksi aspal, bahan kimia, plastik, bahan sintesis, pembangkit listrik, dan barang-barang rumah tangga seperti pakaian, sepatu, semir

---

<sup>3</sup> "The Economic Significance of Natural Resources." Key Points For Reformers In Eastern Europe, Caucasus And Central Asia, 2017, doi:10.18411/a-2017-02.

sepatu, sikat gigi juga.<sup>4</sup> Maka dari itu, minyak telah menjadi bahan bakar penting.<sup>5</sup> Permintaan akan minyak juga terus bertambah secara global dari waktu ke waktu, pada tahun 1990 permintaan adalah 67 juta barel per hari, pada tahun 2000 adalah 77 juta barel per hari, pada tahun 2014 adalah 91 juta barel per hari.<sup>6</sup> Dan yang terakhir, pada tahun 2017 permintaan dunia akan minyak mencapai angka 97 juta barel per hari.<sup>7</sup> Negara-negara dunia ketiga yang merupakan 6 negara dengan ekonomi yang sedang berkembang bertambah kuat seperti Cina, India, Indonesia, Brazil, Turki, Meksiko, dan Rusia menyebabkan permintaan akan minyak bertambah.<sup>8</sup>

Permintaan minyak dunia dipenuhi oleh negara-negara yang diberkati dengan cadangan minyak seperti Arab Saudi, Rusia, Irak, Kanada, Uni Emirat Arab, Kuwait, Iran, Nigeria, Venezuela, dan lainnya.<sup>9</sup> *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) merupakan suatu organisasi yang terdiri dari 14 negara penghasil minyak yang mengontrol 61% total ekspor dan 80% cadangan minyak dunia. OPEC dibentuk oleh 5 negara; Republik Islam Iran, Irak, Kuwait, Arab Saudi, dan Venezuela pada tahun 1960. Hingga hari ini, negara anggotanya

---

<sup>4</sup> "What is Oil Used For?" Conoco Phillips Alaska, diakses pada 18 Februari 2018, <http://alaska.conocophillips.com/what-we-do/oil-production/what-is-oil-used-for/>

<sup>5</sup> Clemente, Jude. "Three Reasons Oil Will Continue to Run the World." *Forbes*. April 19, 2015. Diakses pada 23 Februari 2018. <https://www.forbes.com/sites/judeclemente/2015/04/19/three-reasons-oil-will-continue-to-run-the-world/#31b68f0343f9>

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> All products require an annual contract. Prices do not include sales tax (New York residents only). "Daily global crude oil demand 2006-2018 | Statistic." Statista. Diakses pada 23 Februari 2018. <https://www.statista.com/statistics/271823/daily-global-crude-oil-demand-since-2006/>

<sup>8</sup> Kose, Ayhan. "The growing economic clout of the biggest emerging markets in five charts." *Let's Talk Development*. July 27, 2017. Diakses pada 5 Maret 2018. <http://blogs.worldbank.org/developmenttalk/growing-economic-clout-biggest-emerging-markets-five-charts>

<sup>9</sup> "Crude Oil Exports by Country." *World's Top Exports*. February 13, 2018. Diakses pada 24 Februari 2018. <http://www.worldstopexports.com/worlds-top-oil-exports-country/>



terus bertambah menjadi 14 negara, selain negara pendiri ada juga negara Qatar, Indonesia, Uni Emirat Arab, Libya, Alegria, Nigeria, Ekuador, Gabon, Angola, dan Guinea Khatulistiwa.<sup>10</sup> Tiga tujuan utama OPEC adalah menjaga agar harga minyak tetap stabil, mengurangi gejolak harga minyak dan menyesuaikan pasokan minyak dunia.<sup>11</sup>

Minyak merupakan komoditas yang rentan, karena harganya dapat berubah kapan saja dan sangat bergantung pada penawaran dan permintaan. Minyak juga telah dianggap sebagai kebutuhan yang sangat vital yang harus dipenuhi karena sangat terkait dengan kegiatan ekonomi, jika harga minyak meningkat atau menurun, dampaknya akan dirasakan secara global. Jika penurunan harga minyak terjadi, negara yang akan merasakan dampak yang lebih besar yaitu negara-negara produsen minyak. Arab Saudi merupakan salah satu negara pengekstrak minyak tradisional terbesar. Perekonomian Arab Saudi juga tidak terdiversifikasi karena ketergantungannya terhadap minyak sangatlah besar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Timur Tengah terkenal akan kekayaan cadangan minyaknya dan kebanyakan dari negara anggotanya juga merupakan negara penghasil minyak. Namun, negara penghasil minyak terbesar adalah Arab Saudi. Cadangan minyak ditemukan di Arab Saudi pada tahun 1938 dan hadirnya minyak telah mempengaruhi negara ini secara politik, ekonomi dan sosial selama 80 tahun

---

<sup>10</sup> "Member Countries." OPEC : Member Countries. Diakses pada 25 Februari 2018.  
[http://www.opec.org/opec\\_web/en/about\\_us/25.htm](http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/25.htm)

<sup>11</sup> "Our Mission." OPEC : Our Mission. Diakses pada 25 Februari 2018.  
[http://www.opec.org/opec\\_web/en/about\\_us/23.htm](http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/23.htm)

terakhir.<sup>12</sup> Berdasarkan Buletin Statistik OPEC, Arab Saudi memiliki sisa cadangan minyak sebanyak 266 miliar barel.<sup>13</sup> Jika itu adalah jumlah pasti cadangan minyak Arab Saudi, cadangan itu akan bertahan selama 70 tahun ketika jumlah tingkat produksi mencapai 10,2 juta barel per hari.<sup>14</sup> Arab Saudi memiliki sekitar 22% dari cadangan minyak bumi yang terbukti di dunia dan digolongkan sebagai pengeksport minyak terbesar, menghasilkan 10 juta barel per hari selama lima tahun terakhir.<sup>15</sup> Sektor perminyakan sendiri telah menyumbang 87% dari pendapatan anggaran, 42% dari PDB dan pendapatan ekspor Arab Saudi hingga sekitar 90%.<sup>16</sup> Hal tersebut membuat Arab Saudi terus bergantung pada minyak dan membiarkan ekonominya tidak terdiversifikasi. *Oil boom* yang terjadi pada tahun 1970 hingga 1980 telah membuat Arab Saudi kaya dengan mendapatkan pendapatan tinggi pada ekspor minyak enam kali lebih baik dari biasanya, padahal produksi minyak itu sendiri telah menurun.<sup>17</sup> Namun karena itu pula, Arab Saudi berhasil menjadi negara yang lebih maju dibandingkan dengan negara berkembang lainnya.

Ancaman terbesar bagi Arab Saudi adalah gejolak harga minyak karena negaranya telah membiarkan ekonomi yang tidak terdiversifikasi dan juga sangat bergantung pada minyak. Pada saat harga minyak menurun berarti pendapatan

---

<sup>12</sup> "Saudi Arabia." OPEC : Saudi Arabia. Diakses pada 25 Februari 2018.

[http://www.opec.org/opec\\_web/en/about\\_us/169.htm](http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/169.htm)

<sup>13</sup> Annual Statistical Bulletin, OPEC, 2015.

<sup>14</sup> Kemp, John. "Saudi Arabia's oil reserves: how big are they really? Kemp." Reuters. July 11, 2016. Diakses pada 25 Februari 2018. <https://www.reuters.com/article/us-saudi-oil-kemp/saudi-arabias-oil-reserves-how-big-are-they-really-kemp-idUSKCN0ZL1X6>

<sup>15</sup> "Saudi Arabia Crude Oil Production.," YCharts, , Diakses pada 25 Februari 2018, [https://ycharts.com/indicators/saudi\\_arabia\\_crude\\_oil\\_production](https://ycharts.com/indicators/saudi_arabia_crude_oil_production)

<sup>16</sup> "The World Factbook: SAUDI ARABIA," Central Intelligence Agency, February 22, 2018, , Diakses pada 25 Februari 2018, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/sa.html>

<sup>17</sup> Torchia, Andrew. "Saudi Arabia avoids financial crisis - now for the hard part." Reuters. May 04, 2017. Diakses pada 16 Februari 2018. <https://www.reuters.com/article/us-saudi-economy/saudi-arabia-avoids-financial-crisis-now-for-the-hard-part-idUSKBN1801P0>

nasional negaranya juga menurun, sebaliknya jika harga minyak naik berarti pendapatan nasional negaranya pun bertambah. Selama 4 tahun terakhir pada 2014, harga minyak stabil pada \$110 per barel.<sup>18</sup> Setelah 7 bulan pada tahun 2014, harga minyak telah jatuh ke harga terendah yaitu kurang dari \$ 50 per barel.<sup>19</sup> Penurunan harga minyak ini disebabkan oleh empat hal; Pertama, ekonomi dunia telah melambat yang menyebabkan permintaan terhadap minyak menurun, juga karena banyak beralih dari minyak ke bahan bakar lainnya. Kedua, kekacauan di Irak dan Libya, keduanya adalah negara produsen minyak dengan jumlah besar, masing-masing menghasilkan 4 juta barel per hari yang membuat kelebihan pasokan pada akhir hari. Ketiga, Amerika Serikat telah menjadi negara penghasil minyak terbesar di dunia setelah Arab Saudi. Padahal, Amerika Serikat tidak mengekspor minyaknya, namun telah menyebabkan ketergantungan akan minyak impornya berkurang. Terakhir, Arab Saudi dan *The Gulf Allies* memutuskan untuk tidak mengorbankan pangsa pasar mereka dengan mengembalikan harga.<sup>20</sup> Keputusan tersebut telah menyebabkan penurunan signifikan dalam PDB Arab Saudi, pada tahun 2014 jumlah pasti PDB adalah \$ 753,8 miliar, pada tahun 2015 telah mencapai \$ 646 miliar.<sup>21</sup> Setelah tahun 2016, defisit telah mencapai 13 persen dari PDB.<sup>22</sup> Defisit perekonomian yang signifikan yang disebabkan oleh kebijakannya

---

<sup>18</sup> Tim Bowler. "Falling oil prices: Who are the winners and losers?" BBC News. January 19, 2015. Diakses pada 26 Februari 2018. <http://www.bbc.com/news/business-29643612>

<sup>19</sup> "Brent crude oil price dips below \$50 a barrel." BBC News. January 07, 2015. Diakses pada 25 Februari 2018 <http://www.bbc.com/news/business-30707638>

<sup>20</sup> "Why the oil price is falling." The Economist. December 08, 2014. Diakses pada 26 Februari 2018. <https://www.economist.com/blogs/economist-explains/2014/12/economist-explains-4>

<sup>21</sup> "Economy of Saudi Arabia." Fanack.com. Diakses pada 26 Februari 2018. <https://fanack.com/saudi-arabia/economy/>

<sup>22</sup> "Saudi Arabias post-oil future." The Economist. April 30, 2016. Diakses pada 25 Februari 2018. <http://www.economist.com/news/middle-east-and-africa/21697673-bold-promises-bold-young-prince-they-will-be-hard-keep-saudi-arabias>

untuk merumuskan harga minyak tetap rendah membawa negaranya kepada suatu titik dimana mereka sadar bahwa mereka harus mencari cara lain untuk menstabilisasi perekonomian juga mendiversifikasi perekonomiannya agar tidak bergantung pada sektor minyak saja. Hal ini dilakukan agar negaranya dapat memenuhi kebutuhan pemerintahan juga publik.<sup>23</sup>

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Penurunan harga minyak yang terjadi pada tahun 2014 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Arab Saudi sebagai salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia. Penelitian ini berfokus pada sektor ekonomi dan politik. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yaitu bagaimana globalisasi mempengaruhi Arab Saudi dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan ekonomi liberal yang lebih baik. Strategi ekonomi Arab Saudi yang baru dibentuk pada tahun 2016 dan diperkenalkan sebagai Visi 2030. Fokus waktu pada penelitian ini dimulai dengan penurunan harga minyak terjadi pada tahun 2014 hingga saat Arab Saudi mengklaim telah mengubah perusahaan minyak nasional terbesarnya: Aramco menjadi Penawaran Umum Perdana (IPO). Selama 5 tahun, penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana penurunan harga minyak berdampak pada Arab Saudi dan bagaimana Arab Saudi menanggapi tantangan tersebut.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diusulkan, penulis berfokus pada langkah-langkah yang telah dibuat oleh Arab Saudi melalui strategi ekonomi

---

<sup>23</sup> Ellen R. Wald. Saudi, Inc.: The Arabian Kingdom's Pursuit of Profit and Power. (Pegasus Book, 2018)

*Saudi Vision 2030*. Sehingga menghantarkan tulisan ini pada pertanyaan penelitian, "*Bagaimana Penurunan Harga Minyak Menghantarkan Arab Saudi pada Reformasi Ekonomi?*"

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberi penjelasan yang lebih baik tentang langkah-langkah yang telah dibuat oleh Arab Saudi pada 2014-2018 untuk mengatasi penurunan harga minyak dan mencapai sasaran *Saudi Vision 2030*.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis tentang reformasi ekonomi Arab Saudi akibat penurunan harga minyak dunia demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Arab Saudi setelah defisit telah terjadi. Tulisan ini juga akan berguna bagi mahasiswa Hubungan Internasional yang tertarik dalam studi kasus terpilih.

### **1.4 Tinjauan Pustaka**

Kajian literatur menjelaskan lebih lanjut tentang karya ilmiah yang terkait dengan relevansi teoritis atau empiris dengan studi kasus yang dipilih yaitu dampak turunnya harga minyak dunia terhadap perekonomian dunia juga perekonomian Arab Saudi sebagai penghasil minyak tradisional terbesar. Kajian literatur pertama diambil dari jurnal hubungan internasional yang ditulis oleh Mariana Papatulica. Judul jurnal yang ditulis pada tahun 2016 adalah '*Will Low Crude Oil Price Cause a Global Recession ?*' Penulis berbicara tentang pengaruh harga minyak yang rendah sangat dirasakan oleh negara-negara anggota OPEC. Dua belas negara

anggotanya merupakan pemasok permintaan minyak secara global sebanyak 40 persen. Terutama, Arab Saudi yang merupakan negara terkemuka di OPEC yang memiliki pengaruh besar pada harga minyak telah kehilangan kemampuannya dalam mengendalikan volatilitas harga minyak. Meski Arab Saudi memiliki cadangan devisa yang besar, penurunan harga minyak telah menempatkan Arab Saudi ke dalam tekanan yang telah menyebabkan perekonomian Arab Saudi mengalami defisit sekitar 11,7 persen dari PDB pada tahun 2015. Penulis juga mengatakan jika penurunan harga minyak terjadi dalam waktu singkat, hal tersebut akan menjadi pembaharuan bagi industri yang menentang undang-undang perlindungan lingkungan di banyak negara. Solusi terhadap masalah yang terjadi adalah memperbaiki kerangka fiskal, pembuat kebijakan yang dapat mempengaruhi pajak atas kebijakan energi terutama di negara-negara yang pajaknya rendah. Penurunan harga minyak juga mempengaruhi ekonomi negara-negara pengekspor minyak yang cenderung tidak terdiversifikasi dan harus mengubahnya menjadi terdiversifikasi sehingga tidak hanya bergantung pada minyak. Seperti Arab Saudi yang mulai memulai rencana reformasi nasional.<sup>24</sup>

Kajian pustaka kedua diambil dari jurnal hubungan internasional yang ditulis oleh Aasim M. Husain pada tahun 2015 yang berjudul *Global Implications of Lower Oil Prices*. Minyak merupakan komoditas yang rentan dan harganya ditentukan oleh pasar, oleh karena itu faktor persediaan dan permintaan telah memainkan peran terbesar. Padahal, faktanya faktor persediaan telah dilihat sebagai

---

<sup>24</sup> Mariana Papatulica. "Will Low Crude Oil Prices Cause a Global Recession?" 2016. Diakses pada 27 Februari 2018.  
<https://search.proquest.com/docview/1798629632/9422082C56484337PQ/8?accountid=31495>

peran dominan untuk menyebabkan penurunan harga minyak dunia. Ada empat faktor persediaan yang menyebabkan penurunan harga minyak. *Pertama*, koreksi pada proyeksi permintaan dan penawaran berdasarkan International Energy Agency (IEA). Seiring perkembangan teknologi kearah yang lebih maju, banyak negara-negara non-OPEC seperti Amerika Serikat yang dapat berubah menjadi negara produsen minyak dan pasokannya melampaui anggota OPEC pada saat permintaan telah menurun di Eropa dan Asia. *Kedua*, bertindak sesuai dengan keputusan OPEC untuk mengurangi produksi minyak yang telah mengejutkan pasar telah menyebabkan penurunan harga minyak yang signifikan sebesar 20 persen karena pasar telah mengubah pandangannya terhadap produksi minyak masa depan oleh OPEC. *Ketiga*, perdagangan minyak oleh negara-negara yang tadinya bukan penghasil minyak telah meningkat yang menjadi alasan untuk mempengaruhi harga minyak. *Keempat*, posisi investasi pemain non-komersial telah terbukti bahwa mereka bukan penyebab penurunan harga minyak. Harga minyak dan energi telah turun tajam tetapi para investor memiliki spekulasi bahwa harga tersebut akan terus meningkat bahkan ketika harga minyak dan energi turun. Pada tahun 2015, harga minyak telah kembali naik walaupun pada saat itu pasokan melampaui banyak.

Implikasi penurunan harga minyak tidak seperti yang diharapkan, seharusnya ketika penurunan harga minyak terjadi, akan memberikan dampak positif terhadap ekonomi dunia. Namun yang terjadi adalah kebalikannya yaitu menghambat pertumbuhan ekonomian. Perekonomian negara-negara pengekspor minyak telah menurun karena salah satu pemasukan terbesar mereka mengalami kegagalan dan perekonomian negara-negara pengimpor minyak stabil atau

menurun. Penurunan harga minyak pada tahun 2014 juga telah menyebabkan pertumbuhan global yang lebih rendah pada akhir tahun karena jatuhnya harga minyak.<sup>25</sup>

Kajian pustaka ketiga diambil dari jurnal hubungan internasional yang diterbitkan oleh Albright Stonebridge Group pada tahun 2017. Judul jurnal adalah *Update: Saudi Arabia Economic Reforms*. Langkah-langkah untuk meminimalkan defisit dari penurunan harga minyak dan untuk mendiversifikasi ekonomi telah dilakukan. Arab Saudi telah melakukan pemotongan gaji dan tunjangan publik, memperkenalkan biaya administrasi juga mengurangi subsidi. Upaya ini telah mengurangi defisit dari 11,7 persen PDB pada tahun 2015 menjadi 7,7 persen dari PDB pada tahun 2016. Fokus utama reformasi ekonomi Arab Saudi adalah mengelola program fiskal yang seimbang. Ada beberapa alasan untuk optimis tentang reformasi ekonomi yang akan dilakukan, yaitu; Arab Saudi telah meningkatkan keterbukaan yang besar di pasar daripada sebelumnya dan Putra Mahkota Muhammad bin Salman sebagai pencetus Saudi Vision 2030 telah didukung oleh penasehat-penasehat yang pekerja keras. Salah satu langkah yang telah dilakukan adalah menjadikan Saudi Aramco sebagai penawaran umum perdana. Selain itu, cadangan-cadangan minyak yang tersisa telah ditinjau oleh auditor eksternal yang telah menjadi bukti transparan belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini juga telah dibuktikan dalam anggaran Arab Saudi 2017 sangat rinci dan termasuk pendapatan yang diharapkan dari minyak untuk pertama kalinya.

---

<sup>25</sup> Aasim M. Husain. "Global Implications of Lower Oil Prices" 2015. Diakses pada 6 Maret 2018. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/sdn/2015/sdn1515.pdf>



Arab Saudi telah dikenal sebagai negara yang sangat jauh dari transparansi dalam sejarah tetapi sekarang telah terjadi perubahan yang mengarah ke jalan benar yang dapat menarik investor asing.<sup>26</sup>

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Minyak telah memainkan peranan penting dalam kegiatan ekonomi dimulai dengan produksi, distribusi, hingga konsumsi. Inilah sebabnya mengapa minyak menjadi sangat penting. Negara-negara yang memiliki akses terhadap minyak merupakan negara-negara dengan kemungkinan yang lebih besar untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Semakin besar akses yang mereka terhadap minyak, semakin efektif kegiatan ekonomi.

Untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian, dibutuhkan kerangka teori atau konsep dari ilmu Hubungan Internasional yang relevan dengan kasus yang diteliti. Kerangka teori atau konsep ini akan digunakan untuk menganalisis kasus dalam penelitian ini, serta menjadi landasan untuk membahas topik yang dipilih penulis. Kerangka teori yang menyangkut hubungan internasional dapat digunakan dalam hal ini untuk membantu meneliti sikap negara terhadap perubahan ekonomi yang terjadi secara drastis dan bagaimana negara tersebut menanggapi masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan Budiono Kusumohamidjojo, hubungan internasional adalah rangkaian tindakan dan reaksi dari berbagai aktor dalam suatu kelompok bentuk seperti negara, bangsa, organisasi internasional, bahkan dari individu ke sekelompok individu. Oleh karena itu, hubungan internasional adalah hubungan

---

<sup>26</sup> Update : Saudi Arabia's Economic Reforms ( Albright Stonebridge Group, 2017)

antara setiap aktor yang terlibat juga setiap aktor yang saling bergantung satu sama lainnya. Setiap tindakan yang diberikan oleh setiap aktor terlibat memberikan dampak kepada aktor lain yang terlibat. Aktor-aktor disini dapat menjadi aktor negara juga aktor non-negara.<sup>27</sup>

Kemajuan teknologi telah membuat dunia seolah-olah tidak terbatas lagi, hal ini menyebabkan tingkat ketergantungan satu negara dengan yang lainnya bertambah tinggi. Maka dari itu, jika sesuatu terjadi di belahan dunia lain, dampaknya bisa dirasakan secara global. Ditambah lagi, jenis perang yang kita hadapi saat ini bukanlah semacam perang yang kita hadapi beberapa dekade yang lalu. Perang yang dihadapi bukan lagi perang tradisional, melainkan perang non-tradisional yang berarti angkatan bersenjata tidak digunakan sebanyak dulu.

Teori yang akan digunakan untuk menganalisa kasus yang dipilih adalah teori *shock therapy*. Teori ini merupakan teori keuangan yang menjelaskan bagaimana perubahan mendadak dan drastis dalam kebijakan nasional dapat mengubah ekonomi yang dikendalikan negara menjadi pasar bebas.<sup>28</sup> Teori ini percaya jika krisis ekonomi pernah terjadi di suatu negara, cara terbaik untuk mengembalikan semuanya kembali ke normal dilakukan dengan memperbaikinya langsung dengan satu tahapan.<sup>29</sup> Biasanya satu gerakan reformasi ekonomi radikal yang ditargetkan sebagai stabilisasi ekonomi yang cepat, liberalisasi dan membuat ekonomi lebih terbuka untuk perdagangan internasional. Hal ini juga dipercayai

---

<sup>27</sup> Dr. Budiono Kusumohamidjojo, *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analisis*, (Jakarta: Binacipta, 1987), Page 1.

<sup>28</sup> Investopedia Staff, "Shock Therapy," Investopedia, July 29, 2018, , diakses pada 1 Agustus 2018, <https://www.investopedia.com/terms/s/shock-therapy.asp>.

<sup>29</sup> Donald Marron, *30-Second Economics*, (New York: Metro Book, 2010), Page 38.

bahwa ekonomi yang mengalami kerugian akan cepat pulih dengan menerapkan perubahan radikal dan menciptakan kebijakan pasar baru. Walaupun menghadapi dampak guncangan mungkin sedikit terasa berat di awal tetapi perubahan ke arah yang lebih baik akan terasa di kemudian hari. Teori *shock therapy* berfokus pada kebijakan jangka panjang dengan dampak jangka panjang.

Teori *shock therapy* pertama kali diperkenalkan oleh Jeffrey Sachs yang sangat yakin akan pepatah '*if you are going to cross a chasm, you can't do it in two jumps*'. Dia adalah pendukung reformasi pasar bebas untuk negara-negara Eropa Timur pada awal 1990-an.<sup>30</sup> Dia juga percaya untuk memperbaiki ekonomi pasar harus dilakukan langsung dalam satu tahap. *Shock therapy* melibatkan kebijakan yang digunakan untuk mengurangi inflasi dengan cepat, menurunkan defisit anggaran, membawa kembali daya saing dan mengurangi defisit yang sedang terjadi. Kebijakan-kebijakan ini mengacu pada pengendalian harga akhir atau subsidi pemerintah, privatisasi dan pengetatan kebijakan fiskal.<sup>31</sup> Teori ini juga berfokus pada suatu proses yaitu jika perubahan eksternal terjadi dan memberi dampak internal akan membawa perubahan internal pada aktor tersebut.

Dalam kasus ini perubahan eksternal yang dimaksud adalah turunnya harga minyak dunia yang memberikan dampak internal pada perekonomian Arab Saudi yang membawa Arab Saudi pada perubahan strategi ekonomi yang bersifat lebih liberal. Dampak internal yang dialami oleh Arab Saudi karena turunnya harga minyak dunia diantaranya adalah *net export*, angka pengangguran naik, cadangan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Tejvan Pettinger, "Shock Therapy Economics," Economics Help, , accessed August 31, 2018, <https://www.economicshelp.org/blog/7561/economics/shock-therapy-economics/>.

devisa turun, investasi asing langsung turun. Sejauh ini, langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Arab Saudi berdasarkan strategi perekonomiannya yang baru yaitu penyesuaian fiskal, pemotongan subsidi, Penambahan Pajak Nilai (PPN), mengubah Saudi Aramco menjadi penawaran umum perdana.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan melalui membuktikan teori yang dipilih dan menemukan korelasi antara variabel dependen dan independen berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang diajukan. Peneliti juga menjelaskan situasi yang terjadi dalam masalah penelitian. Proses ini akan dilakukan oleh peneliti melalui analisis teks, dokumen, dan data terkait yang tersedia.<sup>32</sup>

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik studi dokumen yang berasal dari jurnal pada langkah-langkah yang diambil oleh Arab Saudi berdasarkan strategi ekonomi. Juga sumber lain yang diambil dari buku, publikasi seperti jurnal dan web resmi pemerintahan dan media massa Arab Saudi, dan artikel yang kredibel seperti di koran *online* Aljazeera, BBC, CNBC, makalah penelitian, dan media elektronik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (SAGE, 2013).

<sup>33</sup> *Ibid.*

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dibagi kedalam beberapa bagian pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang dibagi lagi kedalam pembatasan masalah dan perumusan masalah, lalu diikuti oleh pertanyaan penelitian. Bagian selanjutnya adalah tujuan serta kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

### **Bab II: Penyebab Penurunan Harga Minyak Dunia dan Dampaknya Terhadap Arab Saudi**

Bab ini akan menjelaskan bagaimana dan kenapa penurunan harga minyak dapat terjadi. Juga, dampak yang dialami Arab Saudi sebagai negara penghasil minyak tradisional terbesar.

### **Bab III: Respon Arab Saudi ‘Visi 2030’**

Bab ini akan membahas bagaimana Arab Saudi mengeluarkan kebijakan ekonomi yang baru ‘Visi 2030’ sebagai respon dari penurunan harga minyak yang terjadi pada 2014.

### **Bab IV: Kesimpulan**

Merupakan penutup yang diisi dengan simpulan hasil analisis penelitian, jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dan saran.